

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif yang terdiri dari satu variable dependen dan empat variable independen. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* dimana data diambil dalam suatu saat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Pertanyaan yang disajikan dalam kuisisioner berupa pertanyaan tertutup.

B. Subjek dan objek penelitian

1. Populasi

Populasi di penelitian ini adalah karyawan khususnya tenaga perawat yang bekerja di RSUD Sultan Immanudin Kotawaringin barat.

2. Sample

Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan secara sensus, yaitu dengan menggunakan seluruh populasi yaitu perawat yang bekerja di RSUD Sultan Immanudin yang berjumlah 152 orang yang terdiri dari 19 perawat di ruang VIP, 31 perawat di ruang penyakit dalam, 16 perawat di ruang bedah, 21 di ruang kebidanan, 16 perawat di ruang ICU/CCU, 16 perawat di ruang perinatologi, 14 perawat di ruang IBS, 19 perawat di ruang UGD

C. Variable Penelitian

1. Variable independen (X) : Keadilan Kompensasi

a. Keadilan distributif (X1)

- b. Keadilan prosedural (X2)
- c. Keadilan interpersonal (X3)
- d. Keadilan informasional (X4)

2. Variable dependen (Y) : Kepuasan kerja

D. Definisi operasional

Tabel 3.1 Defenisi Oprasional

Variable	Definisi	Indikator
Keadilan Kompensasi Distributif (X1) (Leventhal, 1976; Colquitt, 2001; Tjahjono, 2008)	Keadilan distributif menggambarkan persepsi karyawan tentang keadilan dari apa yang mereka berikan dengan hasil-hasil yang mereka dapatkan dari manajemen atau organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi menggambarkan usaha yang telah dilakukan karyawan. • Kompensasi telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan • Kompensasi telah menggambarkan apa yang diberikan karyawan di tempat kerja • Kompensasi telah sesuai dengan kinerja karyawan.
Keadilan kompensasi prosedural (X2) (Colquitt, 2001; Tjahjono, 2008)	Keadilan prosedural menggambarkan persepsi karyawan tentang keadilan berdasarkan prosedur yang digunakan manajemen dalam pemberian kompensasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur kompensasi dapat mengekspresikan pandangan karyawan • Prosedur kompensasi telah diupayakan melibatkan karyawan • Prosedur kompensasi telah diaplikasikan secara konsisten • Prosedur kompensasi tidak mengandung bias • Prosedur kompensasi di dasarkan pada prosedur yang akurat • Prosedur kompensasi memungkinkan karyawan untuk memberikan masukan

		dan koreksi terhadap kompensasi
Keadilan Kompensasi Interpersonal (X3) (Greenberg, 1993; Colquitt, 2001; Tjahjono, 2008)	Keadilan intrpersonal didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai sejauh mana pihak pengambil keputusan memperlakukan pekerja dengan respek dan empati serta menghindari perlakuan pekerja yang tidak manusiawi dan tidak menghargai dalam pemberian kompensasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan sopan terhadap karyawan • Pimpinan memperlakukan karyawan bermartabat • Pimpinan menghargai terkait kompensasi • Pimpinan menggunakan kata-kata kasar berkaitan dengan kompensasi
Keadilan kompensasi informasional (X4) (Greenberg, 1993; Colquitt, 2001; Tjahjono, 2008)	Keadilan informasional menggambarkan persepsi apakah pihak pengambil keputusan atau perwakilannya memberikan penjelasan atau alasan yang cukup mengenai pemberian kompensasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan bersikap jujur berkaitan dengan kompensasi • Pimpinan menjelaskan prosedur kompensasi dengan jelas • Penjelasan prosedur kompensasi memiliki alasan yang kuat • Pimpinan menyampaikan penjelasan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan
Kepuasan Kerja (Y) (Roberts & Reed, 1996; Tjahjono, 2008)	Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang karyawan terhadap hasil yang diperolehnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Puas terhadap kompensasi yang diterima • Kompensasi sesuai dengan harapan karyawan • Kompensasi sesuai dengan apa yang telah karyawan berikan • Puas terhadap peringkat yang dihasilkan.

E. Instrumen penelitian

1. Alat pengumpulan data
 - a. Alat pengumpul data demografi berupa check-list yang akan digunakan sebagai angket untuk mengontrol karakteristik sample agar sesuai dengan yang diinginkan.
 - b. Alat untuk mengukur keadilan kompensasi distributif modifikasi 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Leventhal (1976) yang selanjutnya di eksplorasi dan digunakan kembali dalam penelitian Colquitt (2001) dengan menggunakan lima poin Likert, yaitu Sangat tidak setuju, diberi 1 poin sampai dengan sangat setuju di beri poin 5. Kuisisioner ini diadopsi dari Heru Kurniawanto Tjahjono (2008).
 - c. Alat untuk mengukur keadilan kompensasi prosedural menggunakan 7 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Colquitt (2001) dengan menggunakan lima poin skala Likert, yaitu sangat tidak setuju di beri 1 poin sampai dengan sangat setuju di beri 5 poin. Kuisisioner ini diadopsi dari Heru Kurniawanto Tjahjono (2008).
 - d. Alat untuk mengukur keadilan kompensasi interpersonal menggunakan 4 item pertanyaan yang di kembangkan oleh Greenberg (1993) dan Colquitt (2001) dengan menggunakan lima poin skala Likert, yaitu sangat tidak setuju yang di beri poin 1 sampai dengan sangat setuju yang di beripoin 5. Koisioner diadopsi dari Heru Kurniawanto Tjahjono (2008).
 - e. Alat pengukuran keadilan kompensasi informasional menggunakan modifikasi 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Greenberg

(1993) dan Colquitt (2001), dengan menggunakan lima poin skala Likert, yaitu sangat tidak setuju yang di beri poin 1 sampai dengan sangat setuju yang di beripoin 5. Koisioner diadopsi dari Heru Kurniawanto Tjahjono (2008).

- f. Alat pengukuran kepuasan kerja karyawan/perawat dengan memodifikasi 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Robert dan Reed(1996) dengan menggunakan lima poin skala Likert, yaitu sangat tidak setuju yang di beri poin 1 sampai dengan sangat setuju yang di beripoin 5. Koisioner diadopsi dari Heru Kurniawanto Tjahjono (2008).

Tabel 3.2 Distribusi Indikator Variable

NO	Variable	Nomor Kuisisioner
1	Keadilan Distributif	8, 9,10,11
2	Keadilan Prosedural	1, 2, 3, 4, 5, 6,7
3	Keadilan interpersonal	17.18,19,20
4	Keadilan informasional	12, 13, 14, 15, 16
5	Kepuasan kerja	21,22,23,24,25,26

F. Uji Kualitas Instrumen

Sebelum kuisisioner diberikan kepada responden dijadikan sample penelitian, maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reabilitasnya, sehingga dapat diketahui sejauh mana kuisisioner dapat menjadi alat pengukur yang valid dan realiable dalam mengukur suatu gejala yang ada. Dalam hal

ini pengujian telah dilakukan pada karyawan BPR dan BPRS di DIY (Setiawan, 2011)

1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengetahui apakah instrumen (angket yang digunakan untuk mengambil data dari responden) yang digunakan layak atau tidak layak untuk dipergunakan untuk mengambil data yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Product Momen Person*, dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila berada pada taraf signifikansi 5%.

Analisis ini dilakukan dengan mengeksplorasi masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam menangkap apa yang ingin diungkapkan (Sulistyo, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Apakah alat ukur digunakan

dalam penelitian dapat diandalkan ada tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang (Kountur, 2004).

Menurut Santoso (2003) untuk mengetahui reabilitas yakni mengetahui derajat sejauh mana item-item yang digunakan homogen dan merefleksikan konstruk yang sama dengan melihat *Cronbach's Alpha* \square 0,6. Secara umum Sekaran (2000) menyatakan bahwa reabilitas yang ditentukan dari nilai *Cronbach's Alpha* \square 0,6 dinyatakan kurang baik. *Cronbach's Alpha* \square 0,7 dinyatakan dapat diterima dan nilai lebih dari 0,8 adalah baik.

G. Analisa Data

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah *analisis regresi berganda* dengan mempergunakan alat bantu yang berupa aplikasi komputer SPSS versi 17.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2008).

Tujuan analisis deskriptif adalah mendeskripsikan karakteristik responden melalui variable yang diteliti. Bentuknya tergantung dari jenis data. Untuk data kategorik hanya dapat menjelaskan angka/nilai jumlah

presentasi masing-masing kelompok, sedangkan data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi, dsb (Hastono, 2003)

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagai data untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai semua keseluruhan data induknya. Sugiono (2008) mengatakan analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

c. Analisa Regresi Linier Berganda

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis inferensial untuk menguji pengaruh antara variable-variable keadilan kompensasi terhadap kepuasan perawat, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan: Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan rumus:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sample dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) atau tidak (Sulistyo, 2010 dalam Setiawan 2011). Pengujian ini menggunakan uji (t) dengan melihat apakah nilai-

nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriterianya adalah :

- Menetapkan variable yang bermakna dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan.
- Dari variable yang bermakna, dipilih variable yang dominan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variable bebas dan yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variable terikat suatu regresi linier, maka digunakan koefisien beta (*Beta Coefficient*) setiap variable yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variable bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variable terikat (Sritua, 1993).

H. Etika Penelitian

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam kode etik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terkait dengan peraturan yang berlaku

Peneliti harus memperoleh perijinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian dan menaati semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta menghargai adat istiadat.

- b. Terkait dengan subjek penelitian

Peneliti harus menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat penelitian kepada subjek dan peneliti meminta persetujuan subjek dalam hal merekam

pembicaraan, mempublikasikan identitas atau melakukan perjanjian penelitian secara sopan dan tidak memaksa.

c. Terhadap profesi

Peneliti harus menjunjung tinggi sikap dan korpyang berbudi luhur sebagai mana layaknya petugas kemanusiaan.